

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.² Saat proses pembelajaran berlangsung juga harus di sisipi dengan adanya pewarisan budaya dan karakter. Mengingat bahwa akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari luar baik yang positif atau negatif. Dalam proses pendidikan

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Islam: UIN Malang Press, 2008), hlm 15

² Redja Mudihayarto, *Pengantar Pendidikan: sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) cet ke-2, hlm 11

peserta didik mengembangkan secara aktif potensi yang dimilikinya, proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadikan suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan materi-materi keagamaan memulai bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar sekolah berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Melihat beberapa dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terabaikanya nilai-nilai khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilang karakter bangsa.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.³

Sedangkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hlm 22

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.⁴

Fenomena keterpurukan akhlak para pemuda saat ini membuat prihatin semua kalangan baik pemerintah, lembaga pendidikan, ormas, dan masyarakat. Kondisi ini menuntut kita semua untuk mencari jawaban atas persoalan krusial ini tentang faktor penyebab krisis akhlak para pemuda kita.

Faktor penyebab krisis akhlak pada generasi muda kita dapat ditinjau dari berbagai hal: tidak ada lingkungan yang baik dan mendukung terbentuknya akhlak yang baik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya, banyaknya media massa yang banyak merusak akhlak terutama pada remaja yang *notabene* sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang sebenarnya kurang baik bagi perkembangan jiwanya.

Antara nilai-nilai agama Islam dan Pendidikan Karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁵ Pernyataan ini mengindikasikan bahwa antara nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabiat atau bawaan sejak lahir, namun lebih jauh dari itu karakter merupakan jati

⁴Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 41-42

⁵Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 1

diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan-pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁶

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat terceminkan dalam sikap dan ringkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.⁷ Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama

⁶ I.L Pasaribu dan Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, hlm, 3

⁷ Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar, dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial.dasar-dasar.lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 4 Maret 2020 jam 11.45

Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikanya dalam kehidupan nyata.

Sedangkan yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas atau proses pembelajaran diluar kelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangnya.⁸

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa dilaksanakan sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter, karena dengan kegiatan ini selain siswa bisa mendapatkan pengetahuan tapi juga bisa mengalami peristiwa secara langsung untuk menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuanya dalam

⁸Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9

menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Melihat dari berbagai tantangan dan ancaman untuk para generasi muda sekarang peran pendidikan sangat penting. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan para generasi muda dari segi pengetahuan dan juga moral, SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana prasarana, profesionalisme guru akan lebih mengedepankan dalam pendidikan moral dan akhlak, sebab dengan pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Dari data yang peneliti peroleh dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 2 Pacitan memiliki banyak kegiatan di dalam ekstra keagamaan tersebut salah satunya adalah touring dakwah. Touring dakwah adalah kegiatan rutin yang dilakukan para siswa untuk menambah pengalaman dan wawasan keilmuan keagamaan yang berada diluar lingkup sekolah. Meskipun latar belakang sekolah bukan berbasis islam tetapi mereka

mampu dan unggul dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada setiap siswa.⁹ Selain itu di MAN 2 Tulungagung juga mempunyai salah satu kegiatan yang unik yaitu giat jum'at, giat jum'at adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at bertujuan untuk mengumpulkan sedekah bagi mereka yang ingin menyumbangkan sedikit uang jajan untuk diberikan ke kotak amal masjid sekolah. Salah satu hal yang menarik dalam konteks penelitian yang akan dilakukan saat ini.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai Islam di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi Multi Kasus di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan).**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, yang menjadi fokus penelitian adalah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik.

⁹ Khoirul, wawancara tanggal 11 Maret 2020

¹⁰Dani, wawancara tanggal, 12 Maret 2020

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan?
- b. Bagaimana peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan?
- c. Apa hal-hal yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan secara peran warga sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan.

3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam hal-hal yang mendukung dan menghambat dari internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan terutama terkait dengan teori tentang proses internalisasi nilai dan teori peran (*role theory*).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu contoh dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- b. Bagi peneliti, adalah untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan terkait dalam membentuk karakter religius peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman istilah dalam judul penelitian “Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter

religius siswa (Studi multi kasus di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan) adalah sebagai berikut:

- a. Internalisasi : Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Seperti halnya yang dilakukan pada kedua lembaga khususnya di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan secara berkala mereka melakukan pembinaan dan proses penanaman nilai-nilai islam dalam setiap proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan demikian diharapkan setiap siswa mampu menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan syariat islam.
- b. Nilai-nilai Islam : nilai-nilai agama islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah pada hakikatnya adalah nilai-nilai islam yang terdapat dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan.
- c. Ekstrakurikuler keagamaan : Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama, serta untuk mendorong pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

- d. Karakter religius : Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang dihasilkan melalui kegiatan rutin ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan.